

Analisis Penggunaan *Activity Based Costing* (ABC) dalam` Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus pada RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari)

Jainuddin Unsale*, Hustianto Sudarwadi, Anik Wuriasih
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History

Received: Desember 13, 2022

Accepted: January 24, 2023

*Corresponding Author

E-mail:

ZainudinUnsale97@gmail.com

Abstract

The hospital is one of the health services engaged in services. Hospitals in determining the cost of goods sometimes still use the traditional method. Where the preparation of this traditional cost of cost information presented still has a weakness that is distorted. The purpose of this study was to determine the rate of inpatient services using Activity Based Costing at the RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari and find out the comparison of inpatient service rates that have RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari uses it with Activity Based Costing. The analytical method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques are interviews and documentation. The results showed that the calculation using Activity Based Costing gave different results. The results of calculations using the Activity Based Costing system compared to the rates determined by the hospital give more expensive results in all classes, namely VIP Class, Class 1, Class 2 and Class 3. The differences that occur between the traditional method and the Activity Based Costing method are caused by the imposition of overhead costs on each of these products.

Keyword : Activity Based Costing, Inpatient service rates, Overhead costs, Manokwari

Abstrak

Rumah sakit adalah salah satu jasa kesehatan yang bergerak dibidang pelayanan jasa. Rumah sakit dalam penentuan harga pokok terkadang masih menggunakan Metode tradisional. Dimana penyusunan biaya tradisinal ini atas informasih biaya yang disajikan masih memiliki kelemahan yaitu terdistorsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* di RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari dan mengetahui perbandingan tarif jasa rawat inap yang selama ini RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari gunakan dengan *Activity Based Costing*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang berbeda. Hasil perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dibandingkan dengan tarif yang ditentukan rumah sakit memberikan hasil yang lebih mahal pada semua kelas, yaitu Kelas VIP, Kelas 1, Kelas 2 dan Kelas 3. Perbedaan yang terjadi antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk tersebut.

Kata Kunci: Activity Based Costing, Tarif jasa rawat inap, Biaya overhead, Manokwari

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis disebabkan dunia usaha yang semakin berkembang. Dalam upaya menarik konsumen setiap perusahaan saling bersaing. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan dagang, konstruksi, ataupun manufaktur tetapi juga dalam usaha jasa. Rumah sakit adalah salah satu jasa kesehatan yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Semakin banyak didirikan rumah sakit membuktikan bahwa di sektor jasa pelayanan kesehatan masih terus mengalami persaingan dimana tugas utama rumah sakit yaitu memberikan jasa atas pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. (Mursalin, 2019).

Dalam melakukan pelayanan kesehatan, rumah sakit akan menetapkan tarif jasa pelayanannya, Salah satunya yaitu tarif rawat inap. Tarif rawat inap yang tinggi berdampak dari pemanfaatan teknologi dan tenaga-tenaga ahli sehingga membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar. Pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat untuk mengendalikan biaya, menghasilkan informasi, serta biaya yang akurat berkenaan dengan biaya kegiatan pelayananan, hal tersebut memerlukan metode perhitungan penentuan biaya. (Rival, Morata, & Endah L, 2019). Sistem penentuan biaya tradisional atau konvensional yang selama ini pihak rumah sakit gunakan untuk menentukan harga pokok dalam penentuan harga pokok layanannya kurang menggambarkan aktivitas yang spesifik dikarenakan banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*). (Polition, 2019).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan pada awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi tersebut yaitu *Activity Based Costing (ABC)*. Dalam metode (ABC) timbulnya biaya disebabkan aktivitas yang dihasilkan oleh produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasarkan pada aktivitas yang menghasilkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk. (Polition, 2019).

Menurut Ahmad (2017) *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu prosedur yang menghimpun biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. *Activity Based Costing (ABC)* pertama-tama membebaskan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi, kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk

menciptakan permintaan atas aktivitas. Menurut Carter dan Usry (2006) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing* yaitu jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Sistem penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak bila dibandingkan dengan sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Salah satu layanan kesehatan yang ada di Kabupaten Manokwari yaitu RS AL dr Azhar Zahir. Dalam menentukan biaya rawat inap RS AL dr. Azhar Zahir masih menggunakan biaya tradisional, mengingat kompetitif persaingan antar rumah sakit, sistem yang digunakan oleh rumah sakit ini dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu di RS AL dr Azhar Zahir yang berlokasi di Jl. Serma Suwandi No.1, Sanggeng, Manokwari Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan RS AL dr Azhar Zahir Manokwari. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan RS AL dr Azhar Zahir. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu tentang aktivitas-aktivitas rawat inap. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan perhitungan biaya dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pertama

Meminta daftar tentang tarif rawat inap yang digunakan oleh pihak RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari.

2. Tahap Kedua

Menghitung Biaya Rawat Inap dengan cara pengumpulana biaya dalam *cost pool* yang memiliki aktivitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. Mengidentifikasi aktivitas
- b. Mengidentifikasi *cost driver*
- c. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Menurut supriyono (2002), untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- d. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas.
 - a) Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus menurut Supriyono (2002) yaitu:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost} \times \text{Driver yang dipilih}$$

- b) Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Per Kamar} = \text{Cost rawat Inap} + \text{Laba yang Diharapkan}$$

3. Tahap Ketiga

Membandingkan tarif rawat inap rumah sakit berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) dengan realisasi. Kemudian menganalisis harga rawat inap antara kedua metode tersebut dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penentuan tarif jasa rawat inap RS AL dr. Azhar Zahir memiliki buku panduan untuk menentukan tarif jasa rawat inap berdasarkan tingkat kelas rumah sakit. RS AL dr. Azhar

Zahir merupakan rumah sakit tingkatan Kelas 4. Adapun besar tarif jasa rawat inap untuk tiap Kelas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Tarif Jasa Rawat Inap
RS Al dr. Azhar Zahir Manokwari

No	Tipe Kelas	Tarif/Hari (Rp)
1	VIP	550,000
2	1	350,000
3	2	200,000
4	3	125,000

Sumber : RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari, 2022

Tabel 2
Jumlah Ruang Inap
RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari

Tipe Kelas	Jumlah Kamar
VIP	13
Kelas 1	12
Kelas 2	19
Kelas 3	38

Sumber : RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari, 2022

Tabel 3
Jumlah Pasien Rawat Inap
RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari Tahun 2021

Tipe Kelas	Jumlah Pasisen
VIP	286
Kelas 1	956
Kelas 2	1017
Kelas 3	1086

Sumber: RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari, 2022.

Tabel 4
Data Lama Rawat Inap
RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari Tahun 2021

Tipe Kelas	Lama (Hari)
VIP	484
Kelas 1	1080
Kelas 2	1073
Kelas 3	1167

Sumber : RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari, 2022

Sebelum menentukan penggolongan biaya dengan menggunakan *ActivityBased Costing*, terlebih dahulu akan disajikan data biaya rawat inap yang dikeluarkan oleh RS AL dr. Azhar Zahir untuk tahun 2021 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Data Biaya Rawat Inap RS AL dr. Azhar Zahir
Manokwari Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	2,250,000,000
2	Biaya Listrik	396,000,000
3	Biaya Air	36,000,000
4	Biaya Administrasi	699,000,000
5	Biaya Kebersihan	22,000,000
6	Biaya <i>Laundry</i>	15,000,000
7	Biaya Konsumsi	720,000,000
8	Biaya Pemeliharaan Medis	150,000,000
Total Biaya		4,288,000,000

Sumber : RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari, 2022

Mengidentifikasi *Cost Driver*

Tahap ini dilakukan setelah semua aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, untuk langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Yang dimaksud dengan pengidentifikasian disini adalah penentuan kelompok aktivitas dari tarif atau *unit cost driver*.

Tabel 6
Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Drive
RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari
Tahun 2021

No	Aktivitas	Cost Drive		Jumlah Biaya (Rp)
		Satuan	Banyaknya Satuan	
1	<i>Unit level activity cost</i>			
	a. Biaya Tenaga Kerja		3,804	2,250,000,000
	1. Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	484	
	2. Kelas 1	Jumlah Hari Rawat Inap	1,080	
	3. Kelas 2	Jumlah Hari Rawat Inap	1,073	
	4. Kelas 3	Jumlah Hari Rawat Inap	1,167	
	b. biaya listrik		29,065	396,000,000
	1. Kelas VIP	KWh	8,186	
	2. Kelas 1	KWh	6,013	
	3. Kelas 2	KWh	7,224	
	4. Kelas 3	KWh	7,642	
	c. Biaya Air		3,804	36,000,000
	1. Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	484	
	2. Kelas 1	Jumlah Hari Rawat Inap	1,080	
	3. Kelas 2	Jumlah Hari Rawat Inap	1,073	
	4. Kelas 3	Jumlah Hari Rawat Inap	1,167	
	d. Biaya Laundry		3,804	20,000,000
	1. Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	484	
	2. Kelas 1	Jumlah Hari Rawat Inap	1,080	
	3. Kelas 2	Jumlah Hari Rawat Inap	1,073	
	4. Kelas 3	Jumlah Hari Rawat Inap	1,167	
	e. Biaya Konsumsi		3,804	720,000,000
	1. Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	484	
	2. Kelas 1	Jumlah Hari Rawat Inap	1,080	

No	Aktivitas	Cost Drive		Jumlah Biaya (Rp)
		Satuan	Banyaknya Satuan	
3.	Kelas 2	Jumlah Hari Rawat Inap	1,073	
4.	Kelas 3	Jumlah Hari Rawat Inap	1,167	
2	Batch releted activity cost			
	a. Biaya Kebersihan		57	22,000,000
1.	Kelas VIP	Luas Lantai	12	
2.	Kelas 1	Luas Lantai	15	
3.	Kelas 2	Luas Lantai	15	
4.	Kelas 3	Luas Lantai	15	
	b. Biaya Administrasi		3,342	699,000,000
1.	Kelas VIP	Jumlah Pasien	283	
2.	Kelas 1	Jumlah Pasien	956	
3.	Kelas 2	Jumlah Pasien	1,017	
4.	Kelas 3	Jumlah Pasien	1,086	
3	Facility sustaining activity cost			
	a. Biaya Pemeliharaan		3,804	150,000,000
1.	Kelas VIP	Jumlah Hari Rawat Inap	484	
2.	Kelas 1	Jumlah Hari Rawat Inap	1,080	
3.	Kelas 2	Jumlah Hari Rawat Inap	1,073	
4.	Kelas 3	Jumlah Hari Rawat Inap	1,167	

Sumber: Data diolah, 2022

Terdapat empat *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap, antara lain:

1. Jumlah Pasien
 - a) Biaya administrasi
2. Jumlah hari rawat inap
 - a) Biaya gaji
 - b) Biaya air
 - c) Biaya konsumsi
 - d) Biaya *laundry*
3. Listrik
 - a) KWh
4. Luas lantai
 - a) Biaya kebersihan

Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya untuk menentukan tarif per *unit cost driver*. Tarif unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Penentuan per unit *cost driver* kamar rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Penentuan Tarif Per Kelas
Cost Drive Rawat Inap dengan Metode ABC

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Cost Drive	Tarif / Unit
1	<i>Unit level activity cost</i>			
	a. Biaya Tenaga Kerja	2,250,000,000	3,804	591,483
	1. Kelas VIP		484	
	2. Kelas 1		1,080	
	3. kelas 2		1,073	
	4. Kelas 3		1,167	
	b. biaya listrik	396,000,000	29,065	13,625
	1. Kelas VIP		8,186	
	2. Kelas 1		6,013	
	3. kelas 2		7,224	
	4. Kelas 3		7,642	
	c. Biaya Air	36,000,000	3,804	9,464
	1. Kelas VIP		484	
	2. Kelas 1		1,080	
	3. kelas 2		1,073	
	4. Kelas 3		1,167	
	d. Biaya Laundry	15,000,000	3,804	3,943
	1. Kelas VIP		484	
	2. Kelas 1		1,080	
	3. kelas 2		1,073	
	4. Kelas 3		1,167	
	e. Biaya Konsumsi	720,000,000	3,804	189,274
	1. Kelas VIP		484	
	2. Kelas 1		1,080	
	3. kelas 2		1,073	

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Cost Drive	Tarif / Unit
	4. Kelas 3		1,167	
2	<i>Batch related activitost</i>			
	a. Biaya Kebersihan	22,000,000	57	385,965
	1. Kelas VIP		12	
	2. Kelas 1		15	
	3. kelas 2		15	
	4. Kelas 3		15	
	b. Biaya Administrasi	699,000,000	3,342	209,156
	1. Kelas VIP		283	
	2. Kelas 1		956	
	3. kelas 2		1,017	
	4. Kelas 3		1,086	
3	<i>Facility sustaining activity cost</i>			
	a. Biaya Pemeliharaan	150,000,000	3,804	39,432
	1. Kelas VIP		484	
	2. Kelas 1		1,080	
	3. kelas 2		1,073	
	4. Kelas 3		1,167	

Sumber: Data diolah, 2022

Membebaskan Biaya Aktivitas pada Produk

Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost} \times \text{Driver yang dipilih}$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan total biaya rawat inap, kemudian dibagi dengan jumlah hari rawat pasien dirawat selama satu tahun pada masing-masing kelas rawat inap.

Aktivitas	Tarif Cost Driver		
	(Rp)	Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji	591,483	484	286,277,772
Biaya Listrik	13,625	8,186	111,534,250
Biaya Air	9,464	484	4,580,576
Biaya Laundry	3,943	484	1,908,412
Biaya Konsumsi	189,274	484	91,608,616
Biaya Kebersihan	385,965	12	4,631,580
Biaya Administrasi	209,156	283	59,191,148

Tabel 8 Rawat	Biaya Pemeliharaan	39,432	484	19,085,088	Tarif Jasa Inap VIP
	Jumlah Biaya Untuk Kelas VIP			578,817,442	
	Jumlah Hari Pakai			484	
	Jumlah Hari Rawat Inap VIP			1,195,904	

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 9
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 1

Aktivitas	Tarif Cost Driver (Rp)	Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	591,483	1,080	638,801,640
Biaya Listrik	13,625	6,013	81,927,125
Biaya Air	9,464	1,080	10,221,120
Biaya Laundry	3,943	1,080	4,258,440
Biaya Konsumsi	189,274	1,080	204,415,920
Biaya Kebersihan	385,965	15	5,789,475
Biaya Administrasi	209,156	956	199,953,136
Biaya Pemeliharaan	39,432	1,080	42,586,560
Jumlah Biaya Untuk Kelas 1			1,187,953,416
Jumlah Hari Pakai			1,080
Jumlah Rawat Inap Kelas 1			1,099,957

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 10
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas 2

Aktivitas	Tarif Cost Driver (Rp)	Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	591,483	1,073	634,661,259
Biaya Listrik	13,625	7,224	98,427,000
Biaya Air	9,464	1,073	10,154,872
Biaya Laundry	3,943	1,073	4,230,839
Biaya Konsumsi	189,274	1,073	203,091,002
Biaya Kebersihan	385,965	15	5,789,475
Biaya Administrasi	209,156	1,017	212,711,652
Biaya Pemeliharaan	39,432	1,073	42,310,536
Jumlah Biaya Untuk Kelas 2			1,211,376,635
Jumlah Hari Pakai			1,073
Jumlah Rawat Inap Kelas 2			1,128,962

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 11
Tarif Jasa Rawat Kelas 3

Aktivitas	Tarif Cost Driver (Rp)	Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	591,483	1,167	690,260,661
Biaya Listrik	13,625	7,642	104,122,250
Biaya Air	9,464	1,167	11,044,488
Biaya Laundry	3,943	1,167	4,601,481
Biaya Konsumsi	189,274	1,167	220,882,758
Biaya Kebersihan	385,965	15	5,789,475
Biaya Administrasi	209,156	1,086	227,143,416
Biaya Pemeliharaan	39,432	1,167	46,017,144
Jumlah Biaya Untuk Kelas 3			1,309,861,673
Jumlah Hari Pakai			1,167
Jumlah Rawat Inap Kelas 3			1,122,418

Sumber: Data Diolah, 2022

Perbandingan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap

Membandingkan tarif rawat inap rumah sakit berdasarkan *Activity Based Costing* (ABC) dalam realisasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 12
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Tradisional dan ABC

Tipe Kelas	Tarif Tradisional (Rp)	Tarif ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
VIP	550,000	1,195,904	645,904	Lebih Mahal
1	350,000	1,099,957	749,957	Lebih Mahal
2	200,000	1,128,962	928,962	Lebih Mahal
3	125,000	1,122,418	997,418	Lebih Mahal

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity based Costing* (ABC) untuk kelas VIP Rp 1,195,904, untuk Kelas 1 Rp 1,099,957, untuk Kelas 2 Rp 1, 128,962 dan untuk Kelas 3 Rp 1,122,418. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*, maka terdapat selisih antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu pada kelas VIP sebesar Rp 645,904, untuk Kelas 1 sebesar Rp 749,957, untuk Kelas 2 sebesar Rp 928,962, dan untuk Kelas 3 sebesar Rp 997,418.

Perbedaan selisih harga disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, yaitu jumlah lama hari rawat inap pasien sehingga dalam perhitungan kurang memperoleh hasil yang akurat akibatnya cenderung terjadinya distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*. Dengan metode ABC, biaya aktivitas kelas dialokasikan ke setiap kamar berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, seperti, aktivitas perawatan pasien, aktivitas pemeliharaan inventaris, aktivitas pemeliharaan pasien dan aktivitas pelayanan pasien. *Cost driver* yang digunakan seperti: jumlah hari rawat inap, jumlah pasien, KWh listrik dan luas lantai per kamar sehingga perhitungan Jasa lebih akurat, sehingga mempermudah pengguna data keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengendalikan biaya ke sistem operasional pelayanan dalam

menevaluasi kinerja pengelola rumah sakit. Penggunaan metode *Activity Based Costing* tidak menjamin kalau hasilnya lebih murah, tetapi metode *Activity Based Costing* menjamin terjadinya *undercosting* dan *overcosting*.

Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *Activity Based Costing* memberikan yang lebih akurat. Seperti penelitian Aldi Geraldo (2019), menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama 1 memberikan hasil yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* akan menghasilkan *cost* produk yang lebih besar dari pada tarif jasa rawat inap rumah sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap di RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* serta mengetahui perbandingan antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan tarif jasa rawat inap pada RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari masih menggunakan metode tradisional, dimana metode tradisional banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini disebabkan adanya biaya *overhead* pada masing-masing produk yang dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan untuk metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* dibebankan lebih dari satu *cost driver*, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan aktivitasnya.
2. Dalam perhitungan metode *Activity Based Costing* menggunakan banyak aktivitas, seperti: aktivitas perawatan pasien, aktivitas pemeliharaan inventaris, aktivitas pemeliharaan pasien, aktivitas pelayanan pasien dan menggunakan banyak *cost driver*, seperti: jumlah pasien, lama hari dirawat, KWh listrik, dan luas lantai.
3. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap di RS AL dr. Azhar Zahir dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih mahal untuk setiap kelas, yaitu untuk VIP 1,195,904, Kelas 1 Rp 1,099,957, Kelas 2 Rp 1,128,962 dan untuk

kelas 3 Rp 1,122,418 dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak RS AL dr. Azhar Zahir, yaitu VIP Rp 550,000, Kelas 1 Rp 350,000, Kelas 2 Rp 200,000 dan Kelas 3 Rp 125,000.

4. Hasil perhitungan ini tidak bisa diterapkan di RS AL dr. Azhar Zahir, karena tarif yang telah ditentukan oleh pihak RS AL dr. Azhar Zahir dengan menggunakan metode tradisional memberikan hasil yang lebih murah dibandingkan dengan tarif yang menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih mahal dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu lokasinya berada di area yang mayoritasnya menengah kebawah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan, antara lain :

1. Sebaiknya untuk RS AL dr. Azhar Zahir Manokwari perlu mengevaluasi kembali pembebanan biaya dalam menentukan tarif rawat inap dengan cara menyeimbangkan tarif masing-masing setiap kamar, seperti: Biaya Listrik, Biaya Air, Biaya Konsumsi, dan Luas lantai Kamar. Dikarenakan *Activity Based Costing* sendiri mampu mengalokasikan biaya aktivitas setiap kamar secara tepat berdasarkan penggunaan masing-masing produk berdasarkan aktivitas yang ada.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, sebaiknya pihak RS AL dr. Azhar Zahir perlu mempertimbangkan kembali menggunakan *Activity Based Costing* sebagai alternatif dalam penetapan tarif jasa rawat inap, karena perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan tarif yang jelas, akurat, terukur sesuai dengan aktivitas dan penggerak yang terjadi didalam kamar rawat inap tersebut.

REFERENSI

- Ahmad, K. (2017). *Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Carter, W., & Usry. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Buku 1, Edisi 13.
- Mursalin. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 16 No.1*(ISSN 1693-4091), 51-64.
- Polition, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal Emba, Vol. 7 No.1*(ISSN 2303-1174), 931-940.
- Rival, M. A., Morata, R., & Endah L, R. M. (2019). Penerapan Activity Based Costing Terhadap Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Sunter Agung Di Jakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan I*, 1-14.
- Supriyono. (2002). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.